

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Jawa menjadi episentrum aktivitas ekonomi nasional dan daerah terpadat di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pulau Jawa, meskipun luasnya hanya sekitar 6,9% dari seluruh wilayah daratan Indonesia, tetapi lebih dari separuh jumlah penduduk negara ini menetap di Pulau Jawa. Konsentrasi penduduk yang tinggi tersebut berdampak langsung terhadap dinamika ketenagakerjaan, karena jumlah angkatan kerja terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini menuntut ketersediaan lapangan kerja yang sebanding, agar tidak terjadi lonjakan pengangguran. Namun, peningkatan jumlah penduduk usia produktif tidak selalu diimbangi oleh pertumbuhan lapangan kerja yang memadai. Beberapa provinsi di Pulau Jawa masih menghadapi kesenjangan antara tenaga kerja yang tersedia dan jumlah pekerjaan yang dapat diserap. Persoalan ini tidak lepas dari tantangan pembangunan yang belum merata, perbedaan daya tarik investasi antarwilayah, serta dominasi sektor informal dalam struktur ketenagakerjaan. Provinsi Jawa Timur ini menjadi salah satu wilayah yang mencerminkan dinamika tersebut. Memiliki populasi penduduk besar dan wilayah yang sangat luas, Jawa Timur memainkan peran strategis dalam pembangunan nasional. Struktur ekonominya juga tergolong beragam, mencakup sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan jasa. Sejak tahun 2008 hingga 2023, jumlah angkatan kerja di provinsi ini terus meningkat, dari sekitar 18 juta menjadi lebih dari 22 juta jiwa.

Namun, peningkatan tenaga kerja tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh penambahan kesempatan kerja.

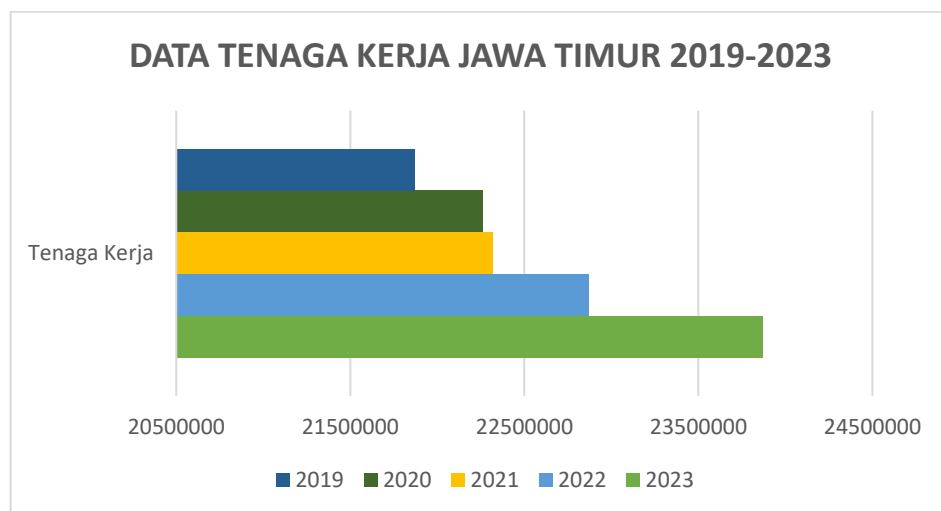
Pada periode 2001 hingga 2023, Jawa Timur mengalami dinamika yang signifikan dalam hal ketenagakerjaan, terutama terkait dengan perkembangan kesempatan kerja. Sebagai salah satu provinsi dengan populasi terbesar dan sektor ekonomi yang cukup beragam di Indonesia, Jawa Timur menghadapi tantangan dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja yang memadai. Masih tingginya angka pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Timur mengindikasikan bahwa perekonomian belum mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Fluktuasi TPT yang terjadi menunjukkan bahwa penciptaan lapangan kerja tidak selalu berjalan seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Terlebih lagi, sebagian besar lapangan kerja baru masih berada di sektor informal dan padat karya dengan tingkat upah serta jaminan kerja yang rendah.

Tingkat kesempatan kerja di Jawa Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pertumbuhan ekonomi hingga kebijakan industri. Pada tahun 2000-an, Jawa Timur mengalami tantangan besar ketika akan membentuk lapangan kerja yang layak agar bisa menampung jumlah angkatan kerja yang terus menerus makin banyak. Sementara, sektor-sektor tradisional yang menjadi andalan, seperti pertanian, mulai menghadapi kesulitan dalam menyerap tenaga kerja yang terus berkembang seiring dengan urbanisasi dan industrialisasi. Tingkat pengangguran di Jawa Timur cenderung tinggi, terutama di kalangan lulusan pendidikan rendah dan mereka yang berasal dari desa. Penyebab utama pengangguran ini antara lain ketidaksesuaian pada keterampilan yang dimiliki

angkatan kerja dengan kebutuhan industri, serta terbatasnya sektor-sektor pekerjaan yang dapat memwadahi tenaga kerja dalam jumlah yang bisa dikatakan besar. Meskipun sektor manufaktur mulai berkembang, namun sektor ini cenderung lebih mengutamakan pekerja dengan keterampilan teknis tertentu, yang menyulitkan sebagian besar angkatan kerja di Jawa Timur agar dapat terserap secara maksimal.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah meluncurkan berbagai kebijakan untuk mengelola pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses urbanisasi yang terjadi di Jawa Timur, di mana banyak penduduk dari daerah pedesaan berpindah ke kota-kota besar, juga mempengaruhi dinamika tenaga kerja serta lapangan pekerjaan. Urbanisasi bisa meningkatkan konsentrasi tenaga kerja di daerah perkotaan, tetapi juga dapat menyebabkan masalah seperti kemacetan, peningkatan permintaan perumahan, dan tekanan pada infrastruktur. Hal ini memerlukan perencanaan yang baik untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang memadai di daerah perkotaan.

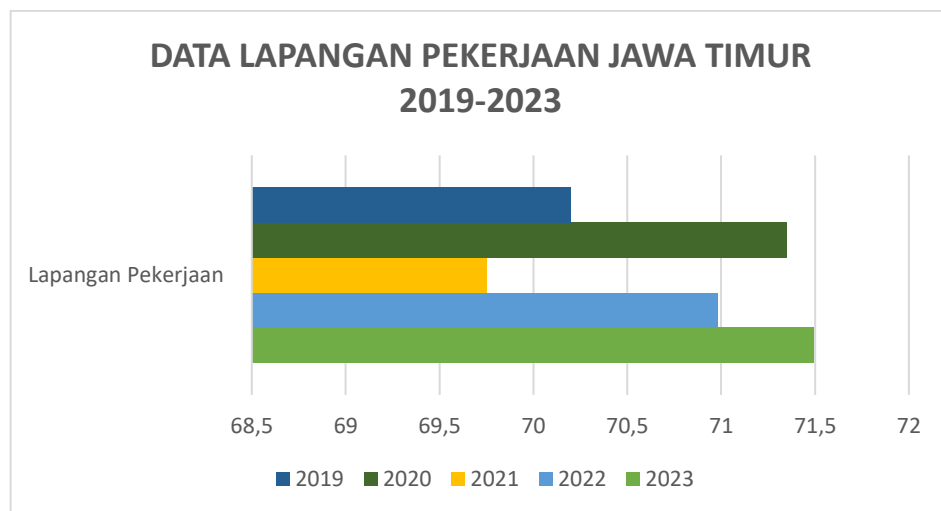
Gambar 1. 1 Data Laju Tenaga Kerja Jawa Timur 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2019-2023 diolah

Berdasarkan gambar 1.1 menampilkan perkembangan jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur pada periode 2019 hingga 2023. Secara umum, terlihat adanya perubahan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 hingga 2021, jumlah tenaga kerja menunjukkan tren peningkatan meskipun kondisi saat itu masih dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2022 tercatat sedikit penurunan jumlah tenaga kerja yang kemungkinan disebabkan oleh dampak lanjutan dari situasi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih. Memasuki tahun 2023, adanya kenaikan jumlah tenaga kerja yang cukup signifikan, menandakan adanya pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang kuat pada wilayah ini. Informasi ini didapat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dan telah diolah untuk menggambarkan dinamika ketenagakerjaan selama lima tahun terakhir.

Gambar 1. 2 Data Laju Lapangan Pekerjaan Jawa Timur 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2019-2023 diolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah lapangan kerja serta tenaga kerja di Jawa Timur dari tahun 2019-2023 ini cenderung merasakan kenaikan setiap tahunnya. Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwasannya

ekonomi Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang positif. Namun, peningkatan tenaga kerja tidak secepat dan sebanyak pertumbuhan dari lapangan kerja, menyebabkan banyak orang yang masih menganggur, meskipun terdapat banyak lowongan pekerjaan. Pada lapangan pekerjaan yang tersedia sudah cukup baik karena lebih banyak peluang dibandingkan dengan tenaga kerja. Pada tahun 2023 lapangan pekerjaan yang tersedia di Jawa Timur sebanyak 63,11%. Hal ini berarti bahwa lapangan pekerjaan yang ada dengan tenaga kerja masih bisa terpenuhi dengan baik. Tetapi jika dibandingkan dengan banyaknya jumlah penduduk di Jawa Timur tidak menjamin, untuk mereka semua mendapat pekerjaan. Karena banyaknya lapangan pekerjaan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan tidak sebanding oleh jumlah penduduk itu sendiri.

Mulai tahun 2010-an, meskipun ada peningkatan dalam sektor industri dan jasa, pertumbuhan kesempatan kerja di Jawa Timur masih belum mampu menyerap sepenuhnya peningkatan jumlah penduduk usia kerja. Pemerintah Jawa Timur pun menghadapi dilema antara mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan investasi dan pembangunan infrastruktur, dengan memastikan bahwa kebijakan tersebut juga menciptakan lapangan kerja yang cukup bagi masyarakat.

Pada pertengahan tahun 2020 Jawa Timur menghadapi tantangan baru yang lebih kompleks dengan adanya pandemi COVID-19. Pandemi ini memengaruhi hampir semua sektor ekonomi, dengan sektor-sektor yang mengandalkan tenaga kerja langsung, seperti pariwisata, perdagangan, dan industri kecil, mengalami penurunan drastis. Banyaknya perusahaan yang dengan mau tak mau membuat

keputusan dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) atau pemecatan pegawai, yang berdampak pada tingkat pengangguran. Namun, tahun 2021-2023, Jawa Timur menunjukkan tanda-tanda pemulihan ekonomi, dengan beberapa sektor mulai bangkit dan sektor digital serta teknologi informasi menjadi salah satu peluang baru untuk menciptakan lapangan kerja. Pemerintah Jawa Timur terus berupaya memperbaiki sistem pelatihan kerja dan meningkatkan kolaborasi bersama sektor swasta untuk membuat lebih banyak kesempatan kerja yang berkualitas. Meski begitu, Adapun tantangan besar yang dirasakan yaitu bagaimana mengembangkan kualitas pendidikan serta keterampilan tenaga kerja, sehingga mereka dapat terserap lebih baik di sektor-sektor yang sedang berkembang.

Teori permintaan dalam tenaga kerja, adapun upah dipandang menjadi nilai diri dalam halnya tenaga kerja. Kuantitas barang atau jasa tertinggi yang dapat dibeli oleh pembeli pada berbagai level harga pada kurun waktu tertentu disebut permintaan dalam ekonomi (Sudarsono, 1990). Pembahasan tentang tenaga kerja, yang menyangkut antara upah dan jumlah pekerja yang ingin dipekerjakan disebut permintaan tenaga kerja. Beberapa studi mengatakan bahwa kenaikan nilai upah minimum memiliki dampak negative terhadap kesempatan tenaga kerja (Gindling & Terrel, 2006) dan ini sesuai atas dasar teori upah. Namun, pada studi yang lainnya mengatakan bahwa keterkaitan upah dan kesempatan tenaga kerja (Akmal, Fridhowati, Indrawati, & Natha, 2010) mengatakan bahwa kenaikan nilai upah dipandang sebagai dorongan untuk para tenaga kerja yang mahir.

Pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur memiliki tujuan agar bisa menumbuhkan kemakmuran masyarakat lewat penciptaan lapangan kerja yang luas dan secara rata. Dalam konteks ini, investasi adalah salah satu faktor kunci yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah. Investasi, baik dari dalam negeri ataupun asing, diinginkan mampu menumbuhkan kapasitas produksi, memperluas industri, dan pada akhirnya menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat. Adapun faktor lainnya yang dapat dianggap penting dalam menciptakan kesempatan kerja adalah investasi, khususnya dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Idealnya, peningkatan PMDN dapat mendorong pertumbuhan sektor usaha lokal, membuka usaha baru, dan memperluas lapangan kerja. Akan tetapi, meskipun nilai PMDN di Jawa Timur terus terjadi pertumbuhan dari tahun ke tahun, dampaknya terhadap penciptaan kesempatan kerja belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini diduga karena sebagian besar investasi diarahkan pada sektor yang cenderung padat modal, yang tidak membutuhkan banyak tenaga kerja.

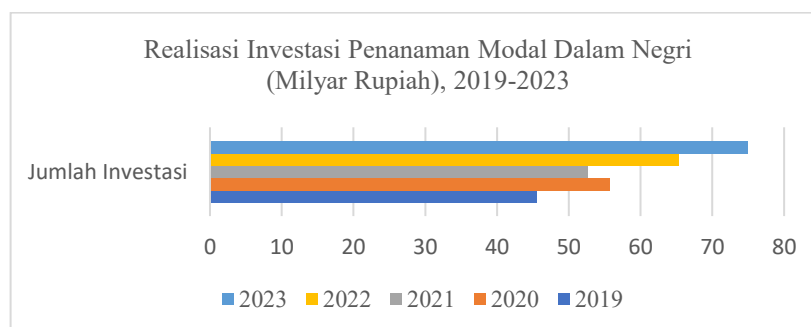
Meskipun pertumbuhan ekonomi Jawa Timur bisa dikatakan stabil dalam beberapa tahun terakhir, persoalan pengangguran masih menjadi tantangan serius. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada Februari 2023 tercatat sebesar 4,33%, mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun belum menunjukkan penurunan yang signifikan secara konsisten.

Investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun Penanaman Modal Asing (PMA), diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas kegiatan ekonomi di daerah. Menurut data Dinas

Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Jawa Timur, realisasi investasi pada tahun 2022 mencapai Rp110,3 triliun, meningkat dari tahun sebelumnya. Sektor industri pengolahan, transportasi, dan perdagangan menjadi penyumbang utama investasi tersebut. Namun, peningkatan investasi ini tidak selalu linier dengan peningkatan kesempatan kerja, karena sebagian investasi memiliki sifat yang padat modal serta kurang dapat menyerap tenaga kerja secara langsung.

Dengan demikian, meskipun investasi memiliki potensi untuk meningkatkan kesempatan kerja, efektivitasnya sangat tergantung pada sinergi dengan faktor-faktor lain seperti jumlah industri, tingkat upah, dan kebijakan pemerintah daerah. Maka dari itu, dibutuhkan adanya pendekatan yang holistik serta terintegrasi ketika merancang kebijakan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Untuk itu, Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa investasi yang masuk tidak hanya meningkatkan PDRB, tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja secara optimal, terutama pada sektor-sektor padat karya. Hal ini menjadi relevan untuk mendukung pencapaian target pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Gambar 1. 3 Data Laju Investasi Provinsi Jawa Timur 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Diolah

Gambar diagram menunjukkan bahwa perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2019 hingga 2023, yang diukur dalam miliar rupiah. adanya tren positif dan meningkat dalam investasi domestik di Jawa Timur dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa daya tarik provinsi ini sebagai lokasi investasi cenderung menguat. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemudahan perizinan, stabilitas ekonomi daerah, infrastruktur yang berkembang, serta upaya promosi investasi dari pemerintah daerah. Namun, penting juga untuk menilai bagaimana peningkatan investasi ini berkorelasi dengan penciptaan kesempatan kerja, agar dapat dipastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh investasi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas, khususnya dalam bentuk penyerapan tenaga kerja.

Masalah utama dalam keternagakerjaan yang timbul didalam Pulau Jawa Timur, berada pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Selain itu, terdapat kesenjangan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan dunia usaha. Banyak perusahaan ataupun pabrik yang memerlukan tenaga kerja dengan keahlian khusus, sedangkan sebagian besar angkatan kerja masih belum memiliki kualifikasi tersebut. Hal ini menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja tetap rendah, meskipun jumlah tenaga kerja serta investasi mengalami kenaikan. Adapun sebagian aspek yang secara teori memberikan pengaruh pada kesempatan kerja. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, pertumbuhan lapangan pekerjaan, dan investasi PMDN terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Dengan begitu peneliti memilih penelitian yang berjudul “ANALISIS

PENGARUH TENAGA KERJA, LAPANGAN PEKERJAAN DAN INVESTASI (PMDN) TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR”. Dengan analisis yang mendalam, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai sejauh mana ketiga variabel tersebut mempengaruhi penciptaan kerja di provinsi ini. Dengan harapan penelitian ini bisa memberi kontribusi dalam penyusunan kebijakan yang lebih efektif, terutama dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan yang sudah dituliskan pada sebelumnya serta ringkasan yang telah disampaikan, masalah yang akan dikaji dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja yang tersedia di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah Lapangan Pekerjaan berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja yang tersedia di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah Investasi (PMDN) berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja yang tersedia di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dijelaskan, sasaran yang ingin diraih dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur.

2. Untuk menganalisis pengaruh Lapangan Pekerjaan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh Investasi (PMDN) terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa timur.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, untuk membatasi cakupan penelitian ini, ruang lingkupnya akan diperjelas. Variabel yang akan dibahas pada studi ini mencakup Tenaga Kerja, Lapangan Pekerjaan dan Investasi (PMDN) sebagai variabel independen, sementara Kesempatan Kerja akan menjadi variabel dependen. Studi ini memanfaatkan website Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dengan kurun waktu antara tahun 2008 sampai 2023 sebagai tempat untuk mengambil data sekunder yang digunakan. Analisis yang dilakukan akan menerapkan metode regresi linier berganda. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada metode ini yaitu guna untuk melihat seberapa besar pengaruh pada setiap *variable independent* terhadap Kesempatan Kerja dan untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan di Provinsi Jawa Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini dikerjakan atas sasaran agar bisa memperluas pengetahuan dan menunjukkan pengaruh Tenaga Kerja, Lapangan Pekerjaan dan Investasi (PMDN) terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur, maka dari itu hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peningkatan pemahaman tentang bagaimana tenaga kerja, lapangan pekerjaan dan investasi (PMDN) mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur.
- b. Penelitian mengenai bagaimana tenaga kerja, lapangan pekerjaan dan investasi (PMDN) memiliki dampak dalam kesempatan kerja pada Provinsi Jawa Timur wajib dipertimbangkan menjadi bahan penelitian yang berguna.

2. Manfaat Praktis

- a. Tenaga kerja, lapangan pekerjaan dan investasi (PMDN) harus menjadi prioritas utama pemerintah. Proses perumusan kebijakan yang berkaitan dengan masalah keternagakerjaan di Provinsi Jawa Timur akan mendapat manfaat dari penelitian ini. Pemerintah berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengarahkannya kearah yang lebih baik untuk kemajuan ekonomi secara keseluruhan dengan memperhatikan masalah keternagakerjaan.
- b. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memperluas wawasan dan informasi tentang pengaruh tenaga kerja, lapangan pekerjaan dan investasi (PMDN) serta permasalahannya.